

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, proses, serta konteks implementasi manajemen pembelajaran Montessori Method pada area *practical life* dalam upaya mengembangkan kemandirian anak usia dini di Daycare Syakira dan Daycare Babybrie. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna berdasarkan pengalaman partisipan melalui interaksi langsung dalam lingkungan yang alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, 2019).

Menurut Emzir (2010), penelitian kualitatif menitikberatkan pada upaya memahami makna dan proses yang berkembang secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam kegiatan pengumpulan maupun analisis data. Berdasarkan pandangan tersebut, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, oleh pendidik dalam mendukung pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran Montessori.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian dipahami sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menghasilkan, mengembangkan, serta menguji kebenaran suatu pengetahuan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan secara mendalam manajemen pembelajaran Montessori area *practical life* dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di dua lembaga PAUD, yaitu Daycare Syakira Soeang dan Daycare Babybrie Depok.

Pendekatan ini berorientasi pada pemahaman makna dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, bukan pada pengukuran variabel seperti dalam penelitian kuantitatif (Sugiono, 2017). Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif memberi ruang bagi peneliti untuk memaparkan dan menganalisis secara holistik bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, dan evaluasi diterapkan dalam konteks pembelajaran Montessori.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kedalaman dan validitas temuan penelitian. Menurut (Emzir, 2010), Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dalam konteks alami (*natural setting*) melalui keterlibatan langsung antara peneliti dan partisipan, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena secara autentik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan subjek penelitian, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Sejalan dengan (Sugiono, 2021), teknik pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik tersebut didasarkan pada sifatnya yang saling melengkapi sehingga mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry,

yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dalam konteks pembelajaran Montessori Method pada area *practical life* untuk mendukung pengembangan kemandirian anak usia dini di Daycare Syakira dan Daycare Babybrie.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian, persepsi, dan praktik yang dilakukan. Menurut (Kvale & Brinkmann, 2015), wawancara kualitatif adalah dialog profesional yang bertujuan memahami makna pengalaman subjek dari perspektif mereka sendiri.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yaitu bentuk wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan terbuka sebagai acuan, sehingga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan perkembangan proses wawancara agar peneliti tetap memiliki arah, tetapi memberikan keleluasaan bagi responden untuk menjawab secara bebas (Creswell, 2017).

Wawancara dilaksanakan dengan kepala Daycare, guru Montessori, dan tenaga pendidik pendamping yang berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada empat fungsi manajemen Terry, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*): bagaimana guru merancang pembelajaran Montessori area *practical life* dan menentukan aktivitas untuk mengembangkan kemandirian anak.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*): bagaimana pengaturan lingkungan, pembagian peran, serta penyediaan alat dan bahan Montessori dilakukan.

- 3) Pelaksanaan (*Actuating*): bagaimana guru membimbing, memotivasi, dan mendampingi anak untuk melakukan aktivitas mandiri.
- 4) Evaluasi (*Controlling*): bagaimana guru memantau perkembangan anak, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut.
- 5) Selama wawancara, peneliti menggunakan alat perekam audio (dengan izin informan) serta catatan lapangan (*field notes*) untuk mencatat ekspresi nonverbal dan situasi kontekstual. Hasil wawancara kemudian ditranskrip verbatim dan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola manajerial dalam pelaksanaan pembelajaran Montessori.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data empiris mengenai perilaku, aktivitas, serta kondisi nyata yang berlangsung di lapangan.. Menurut (Spradley, 1980), observasi adalah metode ilmiah untuk mencatat fenomena secara sistematis berdasarkan pengamatan langsung di konteks alami. Observasi dalam penelitian ini bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan belajar tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran (Moleong, 2019).

Observasi dilakukan di kelas Montessori area *practical life* pada kedua lembaga penelitian untuk melihat bagaimana guru menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan belajar. Fokus observasi meliputi:

- 1) Aspek perencanaan: penyusunan rencana kegiatan, pemilihan aktivitas, dan kesiapan alat belajar Montessori.
- 2) Aspek pengorganisasian: pengaturan ruang kelas, penempatan alat *practical life*, serta pembagian tugas antarpendidik.
- 3) Aspek pelaksanaan: proses guru memfasilitasi dan mengarahkan anak, cara anak melakukan aktivitas mandiri (seperti menuang air, mencuci, menata meja), serta interaksi antar anak.
- 4) Aspek evaluasi: cara guru mencatat perkembangan anak, melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran, serta memberikan respons balik.

Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi deskriptif yang berisi uraian naratif dan refleksi peneliti terhadap temuan lapangan. Dokumentasi visual (foto dan video) juga digunakan untuk memperkuat validitas hasil observasi, tentunya dengan memperhatikan etika penelitian dan izin dari lembaga terkait.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan sebagai upaya melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan memanfaatkan dokumen tertulis maupun visual yang tersedia di lembaga penelitian. Menurut (Sugiono, 2017), dokumentasi merupakan teknik pelengkap dalam penelitian kualitatif yang berfungsi memverifikasi dan memperkaya data empiris melalui bukti tertulis. Jenis dokumen yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Rencana pembelajaran Montessori (*lesson plan*) dan silabus kegiatan *practical life*.
- 2) Catatan perkembangan anak (*anecdotal record* dan *portfolio*).
- 3) Panduan area *practical life* yang digunakan oleh guru.
- 4) Foto dan laporan kegiatan pembelajaran.
- 5) Dokumen evaluasi hasil belajar dan laporan refleksi guru.

Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah konsistensi antara perencanaan tertulis dan pelaksanaan di lapangan, serta menelusuri bukti penerapan empat fungsi manajemen menurut Terry. Hasil kajian dokumen digunakan untuk melakukan triangulasi data, yakni mengonfirmasi kesesuaian antara temuan wawancara dan observasi.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji tingkat keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Norman K. Denzin (2009), triangulasi dipahami sebagai pemanfaatan berbagai sumber data, metode, maupun perspektif teori untuk menelaah konsistensi hasil temuan penelitian. Penerapan teknik ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh terhindar dari bias serta mampu merepresentasikan kondisi nyata sesuai dengan fenomena yang diteliti. (Lincoln & Guba, 1985).

Dalam penelitian ini, penerapan triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun triangulasi waktu diterapkan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna menguji kestabilan dan konsistensi temuan penelitian (Sugiono, 2021).

Penerapan triangulasi bertujuan untuk memperkuat kredibilitas dan validitas hasil penelitian, khususnya dalam mengkaji implementasi fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam pembelajaran Montessori area *Practical life*. Melalui triangulasi, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, mendalam, dan mampu menggambarkan secara komprehensif penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan kemandirian anak usia dini di Daycare Syakira dan Daycare Babybrie.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen tidak hanya berupa alat bantu fisik seperti pedoman observasi atau panduan wawancara, tetapi juga melibatkan peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Menurut (Lincoln & Guba, 1985), peneliti kualitatif berfungsi sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data, karena hanya manusia yang mampu memahami konteks sosial dan makna dari perilaku partisipan secara mendalam.

a. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian dalam konteks penelitian kualitatif berfungsi sebagai kerangka konseptual dan operasional yang membantu peneliti mengatur, mengarahkan, dan memastikan bahwa seluruh aspek penting dalam penelitian telah diperiksa secara sistematis. Menurut (Creswell, 2017), kisi-kisi penelitian berperan sebagai peta konseptual yang memandu proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, sehingga penelitian berjalan fokus dan terarah.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi disusun untuk menghubungkan konsep teori manajemen George R. Terry dengan praktik manajemen pembelajaran Montessori area *Practical life*, serta tujuan pengembangan kemandirian anak usia dini. Kisi-kisi ini mencakup aspek fokus penelitian, indikator pertanyaan, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian
Manajemen Pembelajaran Montessori Area *Practical life* dalam
Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Kode
				Wwcr	Obsr	S. Dok	
1	Bagaimana perencanaan Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini?	1. Program Tahunan 2. Program Semester 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Manajer Lembaga	√	√	√	
2	Bagaimana pengorganisasian Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dibatasi pada permasalahan?	1. Pengelolaan guru dan tenaga pendidik 2. Pengaturan materi dan fasilitas Montessori.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Manajer Lembaga	√	√	√	
3	Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini?	1. Perkembangan Keterampilan Motorik (<i>development of motor skills</i>) 2. Merawat diri (<i>Care of Self</i>) 3. Peduli terhadap lingkungan (<i>care of environment</i>)	1. Guru 2. Anak Didik	√	√	√	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Kode
				Wwcr	Obsr	S. Dok	
		4. Kesopanan (<i>social and courtesy</i>)					
4	Bagaimana evaluasi Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini?	1. Teknik Evaluasi 2. Hasil Evaluasi 3. Tindak lanjut	1. Kepala Sekolah 2. Guru	√	√	√	
5	Apa hambatan dalam pelaksanaan Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini?	1. Hambatan internal 2. Hambatan eksternal.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Orang Tua	√	√		
6	Apa Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	1. Solusi untuk hambatan internal 2. Solusi untuk hambatan eksternal.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Manajer Lembaga 4. Orang Tua	√	√		
7	Apa dampak dalam pelaksanaan Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini?	1. Kemandirian peserta didik 2. Percaya diri peserta didik 3. Keteraturan Perilaku peserta didik	1. Guru 2. Orang Tua 3. Anak Didik	√	√		

Tabel 3.2 Data Informan Penelitian

No	Nama Lembaga	Jabatan Informan	Kode Informan Spesifik	Jumlah	Keterangan / Peran dalam Penelitian
1	Daycare Syakira (DS)	Kepala Sekolah	DS-KS1 (Kepala Sekolah Daycare Syakira)	1	Penanggung jawab utama kegiatan akademik dan manajemen pembelajaran Montessori area <i>Practical Life</i> .
2	Daycare Syakira (DS)	Guru Montessori	DS-G1 (Guru Kelas A), DS-G2 (Guru Kelas B)	2	Pelaksana kegiatan <i>Practical Life</i> , menyusun RPPM dan RPPH, serta melakukan evaluasi kemandirian anak.
3	Daycare Syakira (DS)	Asisten Guru / Caregiver	DS-AG1 (Asisten Guru Kelas A)	1	Mendampingi guru dan anak selama kegiatan <i>Practical Life</i> serta melakukan observasi perilaku anak.
4	Daycare Syakira (DS)	Pengelola / Manajer Lembaga	DS-PL1 (Manajer Operasional Daycare Syakira)	1	Mengatur kebijakan lembaga, sarana prasarana, serta dukungan administratif terhadap pembelajaran Montessori.
5	Daycare Syakira (DS)	Orang Tua Peserta Didik	DS-OT1 (Orang Tua Anak A), DS-OT2 (Orang Tua Anak B)	2	Memberikan data tentang pengaruh pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak di rumah.

6	Daycare Syakira (DS)	Anak Didik (Subjek Observasi)	DS-AD1 (Anak A), DS-AD2 (Anak B), DS-AD3 (Anak C)	3	Diamati untuk menilai kemandirian, kepercayaan diri, dan keteraturan perilaku dalam kegiatan <i>Practical Life</i> .
7	Daycare Babybrie (DB)	Kepala Sekolah	DB-KS1 (Kepala Sekolah Daycare Babybrie)	1	Memimpin pelaksanaan program Montessori dan mengawasi kegiatan pembelajaran harian.
8	Daycare Babybrie (DB)	Guru Montessori	DB-G1 (Guru Kelas A), DB-G2 (Guru Kelas B)	2	Melaksanakan kegiatan <i>Practical Life</i> , membimbing anak dalam keterampilan motorik dan sosial.
9	Daycare Babybrie (DB)	Asisten Guru / Caregiver	DB-AG1 (Asisten Guru Kelas A)	1	Membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengamati perilaku anak.
10	Daycare Babybrie (DB)	Pengelola / Manajer Lembaga	DB-PL1 (Manajer Akademik Daycare Babybrie)	1	Mengelola sumber daya, kebijakan akademik, dan dukungan fasilitas pembelajaran.
11	Daycare Babybrie (DB)	Orang Tua Peserta Didik	DB-OT1 (Orang Tua Anak D), DB-OT2 (Orang Tua Anak E)	2	Memberikan informasi dampak pembelajaran Montessori terhadap perilaku dan kemandirian anak di rumah.

12	Daycare Babybrie (DB)	Anak Didik (Subjek Observasi)	DB-AD1 (Anak D), DB-AD2 (Anak E), DB-AD3 (Anak F)	3	Diamati selama kegiatan harian <i>Practical Life</i> untuk melihat perkembangan kemandirian dan disiplin.
----	-----------------------	-------------------------------	---	---	---

b. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara adalah panduan referensi yang digunakan oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada partisipan dalam penelitian kualitatif. Stinir wawancara membantu peneliti dalam memastikan konsistensi dan keseragaman dalam pengumpulan data wawancara, serta mencakup semua tema yang berkaitan dengan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilalui pada saat melakukan wawancara menurut (Lincoln & Guba, 1985), tahapan pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis. Proses diawali dengan menentukan aktor partisipan atau informan yang akan diwawancarai sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan kegiatan wawancara, termasuk menyusun sifat dan bentuk pertanyaan, menyiapkan alat bantu yang diperlukan, menyesuaikan waktu dan tempat pelaksanaan, serta membuat janji temu dengan informan. Setelah itu, peneliti menetapkan fokus permasalahan yang akan digali, menyusun pertanyaan pembuka yang bersifat terbuka maupun terstruktur, serta menyiapkan catatan sementara sebagai pedoman wawancara. Tahap berikutnya adalah melaksanakan wawancara sesuai dengan persiapan yang telah dirancang agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah. Setelah seluruh informasi yang dibutuhkan diperoleh, kegiatan wawancara diakhiri melalui penutupan pertemuan sebagai bagian akhir dari proses komunikasi antara peneliti dan informan.

Tabel 3.3 Panduan Pertanyaan Wawancara
Manajemen Pembelajaran Montessori Area *Practical life* dalam
Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

No	Aspek	Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran Montessori Area <i>Practical Life</i> (<i>Planning</i>)	1. Bagaimana proses penyusunan program tahunan dan semester pada kegiatan <i>practical life</i> ? 2. Bagaimana guru dan pihak lembaga menyusun RPPM dan RPPH Montessori? 3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran? 4. Bagaimana penentuan tujuan pembelajaran dikaitkan dengan pengembangan kemandirian anak usia dini? 5. Apakah ada penyesuaian rencana pembelajaran dengan karakteristik anak di setiap kelompok usia?
2	Pengorganisasian Pembelajaran Montessori (<i>Organizing</i>)	1. Bagaimana pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, dan pengelola dalam pelaksanaan kegiatan <i>practical life</i> ? 2. Bagaimana pengelolaan dan penataan alat serta bahan Montessori di ruang belajar? 3. Bagaimana lingkungan belajar diatur agar mendukung kemandirian anak? 4. Bagaimana koordinasi dilakukan antara guru dan pihak pengelola lembaga? 5. Apa bentuk dukungan lembaga terhadap pelaksanaan kegiatan <i>practical life</i> ?
3	Pelaksanaan Kegiatan Montessori Area <i>Practical Life</i> (<i>Actuating</i>)	1. Aktivitas <i>practical life</i> apa saja yang dilakukan anak setiap hari di kelas? 2. Bagaimana guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri tanpa intervensi langsung? 3. Bagaimana perkembangan keterampilan motorik dan tanggung jawab anak diamati selama kegiatan berlangsung? 4. Bagaimana anak diajarkan peduli terhadap lingkungan dan teman sebaya di kelas? 5. Bagaimana penerapan nilai kesopanan, disiplin, dan kemandirian dalam kegiatan <i>practical life</i> ?
4	Evaluasi dan Pengawasan Pembelajaran (<i>Controlling</i>)	1. Bagaimana proses evaluasi perkembangan anak dilakukan dalam kegiatan <i>practical life</i> ? 2. Apa metode evaluasi yang digunakan oleh guru dan lembaga (misalnya observasi, catatan anekdot, portofolio)? 3. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya? 4. Bagaimana lembaga melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut? 5. Bagaimana hasil pembelajaran disampaikan kepada orang tua?
5	Hambatan dalam Pelaksanaan	1. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dan lembaga dalam pelaksanaan kegiatan <i>practical life</i> ?

No	Aspek	Pertanyaan
	Pembelajaran Montessori	2. Apakah terdapat kendala terkait fasilitas, waktu, atau dukungan dari orang tua? 3. Bagaimana kesiapan guru, dan anak dalam mengikuti kegiatan? 4. Bagaimana lembaga mengatasi keterbatasan sumber daya dalam kegiatan pembelajaran?
6	Solusi terhadap Hambatan Pembelajaran Montessori	1. Apa langkah yang diambil lembaga untuk mengatasi hambatan pembelajaran <i>practical life</i> ? 2. Bagaimana kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mencari solusi? 3. Apakah ada evaluasi atau refleksi bersama setelah hambatan ditemukan? 4. Bagaimana lembaga mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
7	Dampak Pembelajaran Montessori Area <i>Practical life</i> terhadap Kemandirian Anak	1. Bagaimana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan <i>practical life</i> ? 2. Apakah anak menunjukkan peningkatan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari (makan, berpakaian, merapikan alat)? 3. Bagaimana perkembangan kepercayaan diri anak selama dan setelah kegiatan berlangsung? 4. Apakah anak menunjukkan keteraturan dan disiplin yang lebih baik di kelas dan di rumah? 5. Bagaimana persepsi orang tua terhadap perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan Montessori?

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan acuan yang dimanfaatkan peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengarahkan kegiatan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, maupun peristiwa yang relevan dengan fokus kajian. Melalui pedoman ini, peneliti terbantu dalam melakukan pengamatan secara terarah, mencatat temuan penting, serta memahami fenomena yang diteliti secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, pedoman observasi berfungsi sebagai panduan untuk merekam berbagai fenomena yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan dan tata kelola keuangan di perguruan tinggi swasta.

1) Tujuan Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran

dengan metode Montessori area *practical life* di Daycare Syakira dan Daycare Baby Brie, khususnya dalam upaya pengembangan kemandirian anak usia dini. Pengamatan difokuskan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta interaksi sosial anak yang mencerminkan kemandirian. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran serta dinamika lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian anak.

2) Pendekatan Observasi

Observasi dilakukan dengan pendekatan non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat. Selain itu, observasi bersifat terstruktur karena menggunakan daftar panduan yang telah disusun sebelumnya untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu. Pendekatan yang digunakan juga bersifat kualitatif, sehingga data yang dihimpun berupa deskripsi mendalam mengenai proses dan pola interaksi yang terjadi.

3) Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan meliputi daftar observasi yang berisi butir-butir aspek yang perlu diamati dalam setiap tahapan manajemen pembiayaan pendidikan. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mendokumentasikan detail temuan serta refleksi selama proses pengamatan. Apabila diperbolehkan, alat perekam dimanfaatkan untuk merekam percakapan penting yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

4) Lokasi dan Subjek Observasi

Observasi dilaksanakan di Daycare Syakira dan Daycare Babybrie yang menjadi lokasi penelitian, mencakup berbagai area kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas, ruang bermain, dan lingkungan aktivitas harian anak. Subjek yang diamati meliputi kepala sekolah, guru, serta anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran.

Montessori area *practical life*, khususnya dalam interaksi yang berkaitan dengan pengembangan kemandirian.

5) Etika Observasi

Pelaksanaan observasi didasarkan pada persetujuan dari pihak sekolah dan unit terkait sebagai bentuk penghormatan terhadap prosedur kelembagaan. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, proses observasi dirancang sedemikian rupa agar tidak mengganggu aktivitas rutin yang berlangsung di lingkungan sekolah.

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi penting yang bersifat historis, kebijakan, maupun catatan administratif yang tidak selalu dapat digali secara optimal melalui wawancara atau observasi langsung.

Menurut (Sugiono, 2021) studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah serta menganalisis berbagai dokumen yang tersedia. Dokumen tersebut dapat berupa arsip tertulis, laporan resmi, foto, maupun bentuk rekaman lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam kajian dokumentasi, Sugiyono mengelompokkan dokumen ke dalam dua jenis utama. Pertama, dokumen resmi, yaitu berbagai arsip yang diterbitkan oleh lembaga atau institusi secara formal, seperti laporan tahunan, kebijakan, surat keputusan, notulen rapat, serta dokumen administratif lainnya. Kedua, dokumen pribadi, yang mencakup catatan individu, surat-menyurat, memo, maupun dokumen lain yang bersifat personal tetapi tetap memiliki keterkaitan dengan kepentingan penelitian (Sugiono, 2017)

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Daycare Syakira Soreang dan Daycare Babybrie Depok. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kedua Daycare tersebut sudah memiliki menerapkan metode Montessori yang menarik perhatian hal ini dapat menjadi alasan untuk memilihnya sebagai lokasi penelitian
- b. Daycare Syakira dan Daycare Babybrie bersedia berkolaborasi dan memberikan akses yang memadai kepada peneliti. Adanya keterbukaan dari pihak Daycare terhadap penelitian yang akan dilakukan.
- c. Daycare Syakira dan Daycare Babybrie merupakan Daycare dengan akreditasi Baik sekali.
- d. Daycare Syakira dan Daycare Babybrie memiliki data dan dokumen yang relevan dapat memudahkan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Sumber Data

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus dari pengumpulan data dalam penelitian. Mereka adalah sumber informasi utama yang akan memberikan data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya.

E. Langkah-langkah Pengumpulan Data

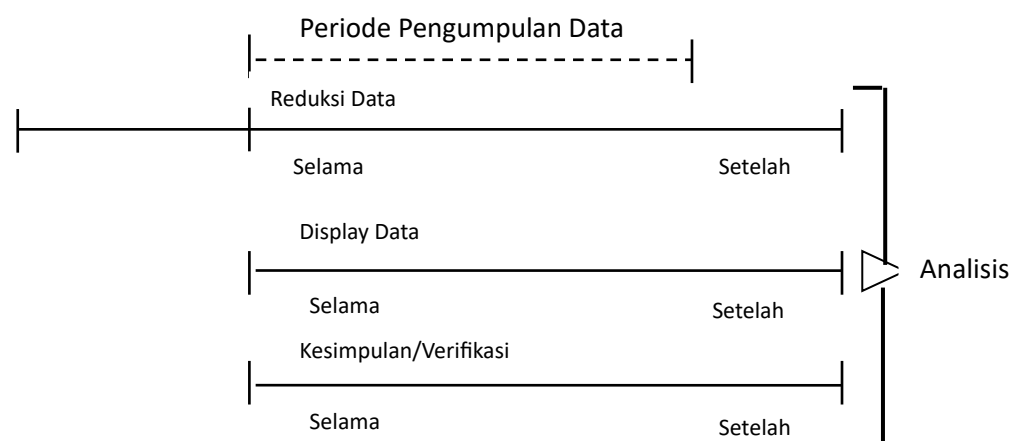
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti membuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi ke tempat penelitian
2. Mengikuti arahan semua pembimbing
3. Menentukan tema penelitian
4. Melakukan kajian teori

5. Melakukan observasi, wawancara, dokumentasi terkait pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Montessorri area *practical life* dalam pengembangan kemandirian anak usia dini pada area *practical life* montessori anak usia dini. Area *practical life* Montessori mencakup empat kategori diantaranya perkembangan keterampilan motorik (*development of motor skills*), merawat diri (*care of self*), peduli terhadap lingkungan (*care of environment*) dan kesopanan (*social grace and courtesy*) di Daycare Syakira dan Daycare Babybrie.
6. Dokumentasi semua kegiatan
7. Melakukan pengolahan data hasil penelitian
8. Menganalisis data hasil penelitian
9. Melakukan analisis data
10. Melakukan cek keabsahan data hasil penelitian
11. Menyusun Disertasi penelitian
12. Mengkaji pembahasan segi relevansinya
13. Melakukan cek keabsahan data kembali
14. Melaporkan hasil penelitian yang sudah berbentuk disertasi kepada Pembimbing pelaksanaan pembelajaran metode Montessorri area *practical life* dalam pengembangan kemandirian anak usia dini pada area *practical life* montessori anak usia dini. Area *practical life* Montessori mencakup empat kategori diantaranya perkembangan keterampilan motorik (*development of motor skills*), merawat diri (*care of self*), peduli terhadap lingkungan (*care of environment*) dan kesopanan (*social grace and courtesy*) di PAUD Daycare Syakira dan Daycare Babybrie.
15. Melakukan seminar proposal disertasi
16. Melakukan revisi
17. Menyusun Disertasi sampai dengan Bab. V
18. Bimbingan Bersama (Bimber)
19. Sidang tertutup
20. Sidang Promosi Doktor

F. Teknik Analisis Data

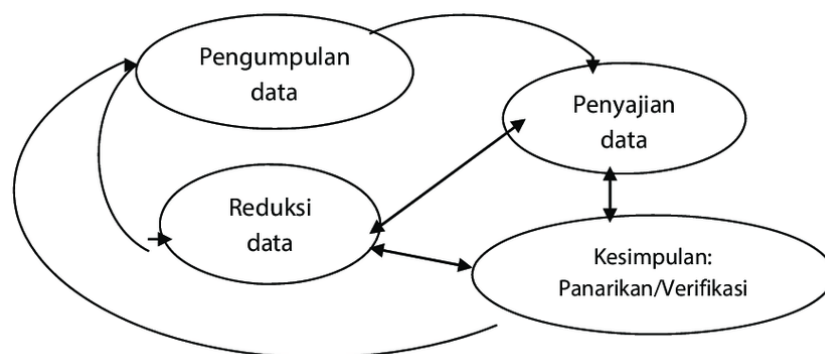
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dimulai hingga seluruh data terkumpul dalam periode penelitian yang telah ditetapkan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti secara langsung melakukan penelaahan terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh informan untuk menilai kecukupan dan relevansi informasi yang diperoleh. Apabila hasil analisis awal menunjukkan bahwa data yang didapatkan belum memadai atau belum memenuhi kebutuhan penelitian, peneliti melanjutkan penggalian informasi melalui pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang memiliki tingkat kredibilitas yang memadai. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Emzir (2010), proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai tahap jenuh, di mana tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Tahapan dalam analisis data tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dalam keseluruhan proses penelitian (Emzir, 2010). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisi Data (Flow Model)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa setelah proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap antisipatif sebelum memasuki proses reduksi data. Tahap reduksi data antisipatif (*anticipatory data reduction*) terjadi ketika peneliti mulai menentukan, baik

secara sadar maupun tidak sepenuhnya disadari, kerangka konseptual yang digunakan, lokasi penelitian, fokus pertanyaan penelitian, serta strategi pengumpulan data yang akan diterapkan. Tahap ini menjadi bagian penting karena membantu peneliti dalam mengarahkan proses analisis agar lebih terfokus dan sistematis. Selanjutnya, model analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisi Data (*Interactive Model*)

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Aktivitas utama dalam setiap penelitian adalah proses pengumpulan data sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kuantitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan melalui penggunaan kuesioner atau tes tertutup sehingga data yang dihasilkan berbentuk data numerik dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga teknik tersebut melalui triangulasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya berlangsung dalam rentang waktu yang relatif panjang, mulai dari beberapa hari hingga beberapa bulan, sehingga menghasilkan data yang lebih luas dan beragam. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan merekam berbagai fenomena yang diamati maupun informasi yang diperoleh melalui pendengaran. Melalui proses tersebut, peneliti akan memperoleh data yang berlimpah serta memiliki variasi yang tinggi sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak sehingga memerlukan pencatatan yang teliti, sistematis, dan rinci agar informasi yang diperoleh dapat terdokumentasi dengan baik. Seiring dengan semakin intensifnya keterlibatan peneliti di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan terus bertambah serta memiliki tingkat kompleksitas yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, merangkum, dan memusatkan perhatian pada informasi yang dianggap pokok dan relevan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema serta pola tertentu dari data yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih terarah, memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data maupun menelusuri kembali data yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, proses reduksi data dapat didukung oleh penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer, melalui pemberian kode pada aspek-aspek tertentu guna mempermudah pengelompokan dan analisis data.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data umumnya diwujudkan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, atau bentuk visual lainnya sehingga data dapat tersusun secara sistematis dan lebih mudah dipahami melalui pola hubungan yang terlihat. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, maupun bentuk penyajian lainnya yang membantu peneliti memahami keterkaitan antar data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Emzir (2010), bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, karena melalui penyajian naratif data dapat

diorganisasikan secara lebih sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menarik makna dari temuan penelitian.

G. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan) Kepastian, kebergantungan dan kepastian (Sugiono, 2021) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikut-sertaan pengamatan (2) Ketekunan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Kepastian	(8) Uraian Rinci
Kebergantungan	(9) Audit Kebergantungan
Kepastian	(10) Audit Kepastian

1. Perpanjangan Keikut-Sertaan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan mengandung makna bahwa peneliti tetap berada di lokasi penelitian hingga proses pengumpulan data mencapai titik jenuh, yaitu ketika informasi yang diperoleh tidak lagi menunjukkan temuan baru yang signifikan. Penerapan langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data dengan meminimalkan gangguan yang mungkin timbul akibat kehadiran peneliti dalam konteks penelitian, mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan atau bias peneliti dalam memahami fenomena, serta mengimbangi pengaruh kejadian-kejadian yang bersifat tidak biasa atau situasional sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang lebih objektif dan konsisten.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara konsisten dan berkesinambungan guna memperoleh pemahaman serta interpretasi data yang lebih mendalam melalui proses analisis yang berlangsung secara terus-menerus maupun sementara

(*tentative*). Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan membatasi berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga peneliti mampu membedakan aspek-aspek yang dapat diperhitungkan secara ilmiah dan aspek-aspek yang berada di luar kendali penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber atau unsur lain di luar data utama sebagai bahan pengecekan maupun pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Penerapan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan ketepatan data penelitian. Bentuk triangulasi yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan melalui berbagai sumber data yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Menurut Norman K. Denzin (2009), triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti (*investigator*), dan triangulasi teori.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilaksanakan dengan memaparkan temuan sementara maupun hasil akhir penelitian melalui forum diskusi bersama rekan sejawat, dengan tujuan memperoleh masukan, tanggapan, serta penilaian kritis guna memperkuat keabsahan dan kualitas hasil penelitian.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan data atau kasus yang tidak sejalan dengan pola maupun kecenderungan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian menjadikannya sebagai bahan pembanding dalam proses analisis. Penerapan teknik ini bertujuan untuk menguji konsistensi temuan penelitian sekaligus memperkuat validitas data melalui penelaahan terhadap kasus-kasus yang bersifat berbeda atau menyimpang dari pola umum yang ditemukan.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan bersama anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menguji tingkat kepercayaan data penelitian. Proses pengecekan ini mencakup verifikasi terhadap data yang diperoleh, kategori analitis yang disusun, hasil penafsiran, hingga kesimpulan yang dihasilkan. Anggota yang terlibat, sebagai perwakilan dari kelompok partisipan, diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pandangan, serta penilaian berdasarkan pengalaman dan situasi yang mereka alami terhadap data yang telah diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan realitas yang dipahami oleh para partisipan.

7. Uraian Rinci

Upaya membangun keteralihan (*transferability*) dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan konsep validitas eksternal pada penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, keteralihan diwujudkan melalui penyajian uraian yang rinci dan mendalam (*thick description*) mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat memahami situasi, kondisi, serta proses yang terjadi secara utuh. Tingkat keteralihan sangat bergantung pada pemahaman peneliti terhadap konteks asal data dan kemungkinan penerapannya pada konteks lain. Oleh karena itu, peneliti memiliki tanggung jawab untuk menyediakan deskripsi yang memadai sebagai dasar pertimbangan bagi pembaca dalam menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks yang berbeda serta melakukan perbandingan secara relevan.